

Pembelajaran Pola Gerak Tari Mutei Kawe pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 2 Tebing Tinggi

Bunga Tri Irawan*¹, Trency Hera², Fadhilah Hidayatullah³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Alamat: Jln A, Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Plaju Palembang

Korespondensi penulis: bungatriirawan23@gmail.com*

Abstract. *This research aims to describe the learning of Mutei Kawe dance movement patterns in extracurricular activities at SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. This research uses qualitative research methods which can be interpreted as philosophical research methods used to study certain populations or samples, collect data using research instruments and analyze qualitative/statistical data. The results of the research show that 1). The teacher's preparation before carrying out extracurricular activities was very good, before learning started the teacher instructed students to immediately change into practical clothes and form neat and orderly lines. 2). The learning process for extracurricular dance activities at SMP Negeri 2 Tebing Tinggi is in the good category. Learning is carried out in 3 stages of activities, namely learning the initial movements, core movements and final movements and students are able to dance the Mutei Kawe dance. 3). And the extracurricular evaluation of the Mutei Kawe dance art used is a practical test by practicing the Mutei Kawe dance in groups in the form of individual assessments. month, namely 4-5x meetings.*

Keywords : *Movement Pattern Learning, Mutei Kawe Dance, Learning Targets, Extracurricular, Learning Process*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pola gerak tari Mutei Kawe pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian filosofis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kualitatif/statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1).Persiapan guru dalam sebelum meakukan kegiatan ekstrakurikuler sudah sangat baik, sebelum pembelajaran dimulai guru menginstruksikan siswa untuk segera mengganti pakaian praktik dan membentuk barisan dengan rapi dan tertib. 2).Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi sudah termasuk kategori baik. Pembelajaran dilakukan 3 tahap kegiatan yaitu pembelajaran gerak awal, gerak inti dan gerak skhir serta siswa mampu menarikan tari Mutei Kawe.3). Dan evaluasi ekstrakurikuler seni tari Mutei Kawe yang digunakan adalah test praktik dengan mempraktikan tari Mutei Kawe secara berkelompok dengan berbentuk penilaian secara individu.4).Dan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi ini di lakukan 1x pertemuan dalam seminggu lalu tarian di targetkan dalam satu bulan yaitu 4-5x pertemuan.

Kata Kunci : Pembelajaran Pola Gerak, Tari Mutei Kawe, Target Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Proses Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan menari merupakan suatu kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan Gerakan tubuh, tubuh adalah alatnya dan gerak sebagai medianya. Gerakan tubuh yang di gunakan sebagai medianya mulai dari kepala sampai ujung kaki. Gerak tubuh tersebut harus di latih secara rutin melalui olah tubuh secara rutin, supaya Gerakan yang di bawakan sesuai dengan tarian yang akan di bawakan.(setianingsih,2014)

Seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi sampai makna tertentu melalui media gerak tubuh manusia yang di susun dan di peragakan sedemikian rupa

untuk menampilkan dan memberi pengalaman yang menyenangkan bagi para penonton nya. (Thabroni,2020)

Seni tari juga merupakan bagian seni yang memadukan antara seni music dan gerak yang indah, melalui seni tari para penari berusaha mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pesan tertentu melalui Gerakan Seni tari juga seringkali dijadikan sarana hiburan bagi para Masyarakat, kesenian ini dapat di tampilkan individu maupun secara berkelompok. (sarjana, 2023)

Seniman bisa mengekspresikan dirinya dengan menciptakan sebuah tarian yaitu salah satu dari tarian tersebut adalah tari kreasi baru berpolakan Non tradisi, yang Garapan nya melepaskan diri dari dari pola tradisi baik dari segi musik, tatarias dan busana serta tehnik pentasnya. Walaupun tarian tersebut berpolakan tradisi dan kreasi di mana pada tarian ini ada unsur tradisi dan kreasi yang Dimana asal tari Mutei kawe ini merupakan tari tradisi/daerah kreasi yang berasal dari Kota Pagaram. Tarian Mutei Kawe ini pun menceritakan tentang tentang kegiatan memetik kopi dengan semangat suka cita, Sehingga nama tarian tersebut di artikan sebagai aktivitas memetik kopi. Mutei Kawe inipun memiliki arti menanam kopi, Tarian ini biasanya di tampilkan dengan membawa keranjang dari rotan yang besar , yang biasa di gunakan untuk property dalam menggambarkan adegan menanam kopi. Selain itu, properti keranjang juga di gunakan untuk menunjukkan adegan memanen kopi, Selain keranjang, penari juga membawa (Kayu) yang di pegang untuk menumbuk kopi yang telah di panen. (Demariotimes, 2023).

Ekstrakurikuler seni tari adalah salah satu kegiatan pembelajaran penunjang bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi para siswa pada bidang seni tari ini. Kegiatan ekstrakurikuler inipun terbagi dalam beberapa bagian bidang, antara lain bidang seni tari. Tari ini memiliki unsur yang diutamakan yakni gerak. Gerak adalah campuran antara gerak dan sluruh bagian dari anggota tubuh yang di lakukan secara bersamaan. (Putri, 2022).

Ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu kegiatan pembelajaran penunjang Di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi dengan tujuan mengembangkan potensi siswa pada bidang seni tari itu sendiri, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini juga sudah menghasilkan banyak prestasi Seperti mengikuti lomba tari kreasi daerah dan menampilkan tarian tersebut ke acara-acara penting di sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler ini juga dapat membantu anak agar bisa belajar secara berkelompok bersama teman-teman yang lain dapat juga mengajarkan kedisiplinan anak, ke sabaran dan tanggung jawab tersendiri bagi anak tersebut.

Dari hasil Tanya jawab yang dilakukan dengan ibu Siti Maznah, S.Pd sbgai guru Seni budaya dan Pembina Ektrakurikuler di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi menyatakan bahwa,

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP tersebut sangat baik. adapun tarian yang di ajarkan pada siswa mulai dari Tarian Tradisional sampai ke Tarian Modern: Tari Tanggai, Tari Mutei Kawe, Tari Minang Manis, Zapin Bahagia. Di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi, tari Mutei Kawe dipilih sebagai salah satu tarian yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini berlangsung seminggu sekali pada hari Jumat mulai pukul 12.00 WIB hingga 15.00 WIB. Memanfaatkan pendekatan demonstrasi mempelajari Tari Mutei Kawe karena membantu siswa menjadi lebih terarah dan berkonsentrasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum. Ada anggapan bahwa kegiatan intrakurikuler ini masih belum sepenuhnya menggunakan kemampuan siswa. Misalnya, dalam hal jam pelajaran, satu mata pelajaran hanya dialokasikan satu, dua, atau maksimal tiga jam pelajaran dalam satu minggu.

Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal dan dengan tujuan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap pengetahuan yang telah mereka peroleh melalui kegiatan ekstrakurikuler dikenal dengan kegiatan berbasis kurikulum. (2020, Hamami)

Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni memiliki tindakan ekspresi, kreativitas, dan pencapaian, pendidikan seni berusaha untuk memberikan pengalaman estetika kepada siswa (Asmarani, 2018).

Menurut jurnal (Festiawan, 2020) dimana beberapa ahli menyatakan bahwa Menurut (Gagne) Belajar adalah merupakan kecenderungan perubahan dari manusia yang dapat di pertahankan dalam proses pertumbuhan nya, belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan di kontrol. Sedangkan menurut (Winkel) Belajar adalah suatu aktivitas mental atau spikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai. sikap Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Seni tari merupakan kesenian yang memadukan unsur-unsur di dalamnya, seperti musik, visual, dan gerak tubuh. Menurut eva marliana rumapea dalam buku bahan ajar antropologi kesehatan (2022), (rumapea, 2022). Tari adalah gerakan tubuh mengikuti rimis, biasanya diiringi musik dan tergantung pada ruang. Tujuan dari seni sendiri adalah untuk

mengekspresikan ide, emosi, perasaan penarinya, dan juga bertujuan untuk menghibur masyarakat. (kompas.com, 2022)

Seni tari adalah suatu gerakan yang berirama, yang dilakukan di suatu tempat dan dengan waktu tertentu bertujuan untuk mengekspresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang penari ataupun sekelompok penari. (sitoresmi, 2024) .

Tari Mutei Kawe

Berdasarkan sejarahnya, tari Mutei Kawe ini diangkat dari cerita ataupun keseharian masyarakat sekitar, Tari Mutei Kawe ini berasal dari Kota Pagaralam, yang di mana kota Pagaralam ini merupakan kota penghasil kopi yang unggul dimana di setiap perdesaan yang menjadi cirikhas nya adalah pasti di setiap depan rumah warga terdapat jemuran biji-biji kopi di halaman depan rumah mereka. Dari budaya ini maka terinspirasi Tarian Mutei Kawe tersebut. Adapun keunikan dari tarian ini adalah dengan menggunakan properti yaitu yang disebut dengan keranjang (Keruntung) dalam bahasa Pagaralam dan kayu yang di gunakan sebagai alat properti dalam tarian Mutei Kawe ini, Keranjang (Keruntung) yang di gunakan sebagai wadah untuk kopi yang telah di petik sedang kayu yang digenggam digunakan untuk menumbuk kopi hasil panen, Dalam menarikan tarian Mutei Kawe ini penari harus memiliki kelincahan dan fokus yang tinggi dalam melakukan gerakan demi gerakan.

Tari Mutei Kawe ini lebih banyak menggunakan power, kelincahan dan kefokusannya para penari dalam melakukan setiap gerakan yang menggunakan tempo yang lincah. Tarian Mutei Kawe ini pun biasanya di tarikan oleh para wanita- wanita lincah. (Demariotimes, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metodologi atau cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2022) Studi filosofis tentang kelompok atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan alat penelitian, dan pengolahan data kualitatif/statistik adalah contoh-contoh metodologi penelitian kualitatif. menggunakan alat penelitian dan analisis data statistik dan kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Lokasi Penelitian SMP Negeri 2 Tebing Tinggi

Data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa hasil dari Pembelajaran pola gerak Tari Mutei Kawe pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. tempat Penelitian ini adalah Sekolah menengah pertama Negeri 2 Tebing Tinggi yang terletak di Jl. Poros Tebing Tinggi Km 3, Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Lokasi strategis yang sehingga memudahkan jangkawan oleh para peserta didik datang ke sekolah tepat waktu. SMP Negeri 2 Tebing Tinggi ini memiliki 13 kelas 1 perpustakaan yang dilengkapi dengan kipas angin serta fasilitas lainnya yang mendukung sarana dan prasarana sekolah.

Ekstrakurikuler Tari Di SMP negeri 2 Tebing Tinggi ini di laksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00-15.00 WIB. Dasar pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi adalah kurikulum dan visi misi sekolah. Adapun prestasi yang di raih oleh SMP Negeri 2 Tebing Tinggi ini di bidang Seni Tari, Yaitu seringkali mengikuti kegiatan lomba Tari tingkat Sekolah maupun tingkat kabupaten

Penelitian ini bersifat deskriptif, maka kondisi objek akan dimanfaatkan sesuai dengan informasi yang dikumpulkan selama investigasi. seperti halnya hasil **penelitian** yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi tentang kajian pola gerak tari Mutei Kawe dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1) Persiapan

Persiapan kegiatan yang di lakukan oleh pelatih yaitu di awali dengan memperkenalkan tarian kepada anak murid, Lalu di lakukan penyajian tarian Mutei Kawe dengan melalui vidio dan meperkenalkan alat properti yang akan di gunakan dalam membawakan tarian tersebut.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan latihan di mulai dari menit Pertama sampai ke menit dua, setelah itu siswa diminta untuk memnampilkan hasil dari latihan tersebut. Proses latian dari menit pertama sampai ke menit ke dua siswa hanya memakan waktu satu minggu lamanya. Setelah selesai siswa di lanjutkan untuk latihan dari menit pertama sampai ke menit keakhir dan lanjut menampilkan hasil latihan dari menit pertama sampai menit akhir.

3) Evaluasi

Siswa menampilkan hasil dari latihan yang telah di lakukan sebelum nya, Gurupun Mengkoreksi hasil dari latihan yang telah di lakukan siswa. Tata cara siswa menggunakan properti, Pola lantai maupun Teknik gerakan yang digunakan oleh siswa.

Penelitian di lakukan selama 3 pertemuan dari ujung bulan Mei hingga awal bula Juni di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi, Beralamat di Jl. Poros Tebing Tinggi Km,3 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Dengan jumlah kelas IX 24 siswa kelas VIII 12 siswa dan kelas VII 10 siswa, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang Dimana ibu Siti Maznah, S.Pd. menjadi

Pembina/pelatih ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Ini sudah Teragreditasi (A). Dan SMP Negeri 2 Tebing Tinggi ini didirikan pada tahun 1987 luas tanah nya sendiri 10,000 M2.

Pola Gerak

Pola gerak dalam tarian di sebut juga dengan pola lantai, yaitu garis atau pola yang dibuat penari saat melakukan gerakan tari. Seperti memperjelas gerakan, membentuk komposisi, menghidupkan tarian dan juga dapat memperindah suatu tarian



Gambar 2. Beberapa Pola Gerak

Pembahasan

Penelitian yang berlangsung selama kurang lebih dua minggu di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi ini melihat sejauh mana proses pembelajaran Tari Mutei Kawe dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari Kawe di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi telah berjalan dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan penampilannya, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan berhasil dalam kategorinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru atau pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler tari menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan teknik demonstrasi, mereka dapat memperagakan gerak tari Mutei Kawe dengan baik. Gerak pembuka, inti, dan penutup tari Mutei Kawe diperagakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Peneliti mendapatkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian yang dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Tebing Tinggi dijelaskan sebagai berikut.

Mempersiapkan Tarian Mutei Kawe Di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi, pelatih ekstrakurikuler tari mempersiapkan peralatan dan media yang diperlukan sebelum sesi pembelajaran dimulai. Media pendengaran berupa handphone dan speaker yang memutar musik. Ketika murid-murid menampilkan tarian Mutei Kawe, guru sering menyiapkan alat bantu pembelajaran seperti benda-benda kayu dan keranjang kecil untuk digunakan sebagai properti menari. Telah dilaporkan bahwa kegiatan pembelajaran pra-ekstrakurikuler guru secara umum baik. Kegiatan ekstrakurikuler menari ini diadakan seminggu sekali.

Selain itu, belajar tari di luar kelas termasuk dalam kategori positif dalam kegiatan ini. Selain itu, guru menunjukkan pemahaman yang menyeluruh tentang konten dengan mempraktikkan gerakan dengan cara yang jelas dan ringkas. Selain itu, guru selalu memberikan perhatian penuh kepada setiap murid dan memberikan instruksi agar mereka tetap terlibat. Dari hasil wawancara dengan murid-murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi, diketahui bahwa mereka menyukai dan memahami pembelajaran tari Mutei Kawe karena memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan keterampilan mereka. Untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik, instruktur yang menyajikan materi juga menarik dan tidak berulang-ulang. Selain itu, para siswa merasa puas dengan cara instruktur atau pelatih dalam menyajikan materi tari Mutei Kawe yang mudah dipahami. Selain belajar di sekolah, para siswa juga berlatih di rumah.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mempelajari tari Mutei Kawe sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi termasuk kegiatan yang bermanfaat di mana instruktur telah membimbing para siswa melalui banyak fase pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang baik. Agar para siswa dapat terus berlatih dan pada akhirnya dapat melakukan gerakan tari Mutei Kawe, para guru terus memberikan dukungan dan inspirasi.

Selain itu, kegiatan ini menggunakan pendekatan demonstrasi untuk menyampaikan informasi tentang tari Mutei Kawe dari awal pertemuan hingga selesai. Hal ini ditunjukkan oleh murid-murid yang dapat melakukan Mutei Kae Trai atau yang mengalami kesulitan, tetapi dapat mempraktikkan tarian Mutei Kawe dengan pengulangan yang berulang-ulang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persiapan instruktur sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler sangat baik sekali, sebelum kelas dimulai instruktur mengarahkan siswa untuk segera mengganti pakaian praktek dan membentuk barisan dengan rapi dan teratur.
2. Program ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 2 Tebing Tinggi masuk dalam kategori sangat baik. Pembelajaran berlangsung dalam tiga Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu belajar gerakan awal, inti, dan akhir. Siswa juga dapat menampilkan tari Mutei Kawe.
3. Selain itu, penilaian ekstrakurikuler tari Mutei Kawe adalah praktik langsung yang melibatkan latihan kelompok Dan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi ini di lakukan 1x pertemuan dalam seminggu lalu tarian di targetkan dalam satu bulan yaitu 4-5x pertemuan.

Saran

Sehubungan dengan penelitian ini diberikan berapa yang peneliti sampaikan, Bagi guru atau pelatih, Selain menyempurnakan proses pembelajaran yang sesuai, para pendidik dan pelatih harus terus menginspirasi siswa untuk mengejar minat dan keterampilan mereka.

1. Bagi siswa, Agar siswa dapat memperluas pemikiran, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam membuat seni tari, diharapkan mereka berlatih lebih konsisten di luar kelas dan lebih imajinatif.
2. Bagi sekolah, Pengembangan pengajaran ekstrakurikuler seni tari harus didorong dan didukung oleh sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Abner. (2023, Oktober 2). Metode pembelajaran kerja kelompok. Halaman 4-6.

Agustin, R. (n.d.). Pola pembelajaran. Surabaya: Risa Agustin.

Arikunto. (2013). Metode penelitian (hal. 136).

- Asmarani, E. Y. (2018). Kualitas media card dance untuk pembelajaran seni tari di lembaga pendidikan. Halaman 2.
- Demariotimes. (2023, April 5). Tari Mutegh Kawe. Halaman 1-2.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Halaman 7-8.
- Hamami, K. F. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Halaman 2-4.
- Hermawan. (2019). Jenis dan sumber data. www.nesabumedia.com.
- Kompas.com. (2022, Agustus 15). 10 definisi seni tari menurut para ahli. Halaman 1-2.
- Nasution. (2023). Observasi (hal. 96).
- Putri, D. R. (2022). Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember. Halaman 174-178.
- Rumapea, M. E. (2022). Buku ajar antropologi kesehatan. 1 Agustus 2022.
- Sarjana, N. (2023, April 7). Definisi seni tari menurut para ahli serta jenis dan fungsinya. Halaman 01.
- Sitoresmi, A. R. (2024, Juni 1). Pengertian seni tari beserta jenis, unsur-unsur, dan contohnya. Halaman 1.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif (hal. 15).
- Sugiyono. (2023). Teknik pengumpulan data (hal. 292).
- Sugiyono. (2023). Wawancara (hal. 279).